

EDJ

(Eduscience Development Journal)

Volume 01, Nomor 02, Juli 2019

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Snowball Throwing* dengan Media TTS pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 02 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX

Penulis : Elimasni

Sumber : Eduscience Development Journal (EDJ) Volume 01, Nomor 02, Juli 2019

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Snowball Throwing* dengan Media TTS pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 02 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX

Elimasni

SD Negeri 02 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX

e-mail: elimasni.63@gmail.com

ABSTRACT

Based on preliminary observations in class IV of SD Negeri 02 Koto Bagun, Kapur IX District, problems of science learning were found. The teacher is less varied, creative in teaching in class, only emphasizes the delivery of material and assignments. Students are less involved in learning, less enthusiastic, less motivated in discussion activities, and the use of learning media is not optimal. Formulation of the research problem "How do you increase student activity in learning science class IV SD Negeri 02 Koto Bangun Kapur District IX?". As for the specific details "Does the Snowball Throwing model with TTS media can improve teacher skills, student activities and student learning outcomes of SD Negeri 02 Koto Bangun Kapur IX District in Natural Sciences learning?". The purpose of the study was to increase student activity in learning science class IV SD 02 02 Koto Bangun Kapur District IX. The specific purpose is to describe the improvement of teacher skills, student activities and improve science learning outcomes of Grade IV students of SD Negeri 02 Koto Bangun Kapur IX District through the Snowball Throwing model with TTS media. This type of research is classroom action research, conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The research subjects were teachers and fourth grade students of SD Negeri 02 Koto Bangun, Kapur District IX. Data collection techniques using observation, tests, field notes, and documentation. The results showed the skills of teachers in the first cycle of meeting 1 gained 29 scores, increased to 34 scores in meeting 2. In the second cycle of meeting 1 gained 37 scores, increased to 40 scores at meeting 1. The activity of cycle I students gained 21 scores, increased to 30 score at meeting 2. In cycle II gained 32 scores, increased to 37 scores at meeting 2. The percentage of mastery learning at the pre cycle was 27.27% with an average value of 69.29. In the first cycle of 63.63% with an average value of 79.09. In the second cycle of 100% with an average value of 91.82. The conclusion of the research is the Snowball Throwing model with TTS media can improve teacher skills, student activities and science learning outcomes. While the advice given is that teachers should be able to choose and use innovative learning models that are appropriate to the conditions of students, teaching materials / materials, facilities available, and the condition of the teacher himself.

Keywords : *Snowball Throwing model, TSS media, student activities*

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan awal di kelas IV SD Negeri 02 Koto Bagun Kecamatan Kapur IX ditemukan permasalahan pembelajaran IPA. Guru kurang variatif, kreatif dalam mengajar di kelas, hanya menekankan pada penyampaian materi dan pemberian tugas. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, kurang antusias, kurang termotivasi dalam kegiatan diskusi, serta penggunaan media pembelajaran tidak maksimal. Rumusan masalah penelitian "Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 02

Koto Bangun Kecamatan Kapur IX?”. Adapun rincian khusus “Apakah model *Snowball Throwing* dengan media TTS dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas SD Negeri 02 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX pada pembelajaran IPA?”. Tujuan penelitian untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 02 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX. Adapun tujuan khusus untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 02 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX melalui model *Snowball Throwing* dengan media TTS. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri 02 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh 29 skor, meningkat menjadi 34 skor pada pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 memperoleh 37 skor, meningkat menjadi 40 skor pada pertemuan 1. Aktivitas siswa siklus I memperoleh 21 skor, meningkat menjadi 30 skor pada pertemuan 2. Pada siklus II memperoleh 32 skor, meningkat menjadi 37 skor pada pertemuan 2. Persentase ketuntasan belajar pada pra siklus sebesar 27,27% dengan nilai rata-rata 69,29. Pada siklus I sebesar 63,63% dengan nilai rata-rata 79,09. Pada siklus II sebesar 100% dengan nilai rata-rata 91,82. Simpulan penelitian adalah model *Snowball Throwing* dengan media TTS dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPA. Sedangkan saran yang diberikan yaitu guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran inovatif yang tepat sesuai kondisi siswa, materi/bahan ajar, fasilitas yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Kata kunci : Model *Snowball Throwing*, media TSS, aktivitas siswa

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir serta mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta, konsep serta proses penemuan.

Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menambahkan kemampuan dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami alam semesta.

Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis. Sehingga ilmu pengetahuan alam bukan hanya menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori, fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan TPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswas untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut didalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran IPA di SD diharapkan siswa dapat menarik kesimpulan sendiri tentang objek yang dipelajari, karena proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami secara ilmiah.

Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah membekali siswa SD dengan kemampuan untuk mengetahui dan menyelidiki alam sekitar sehingga mampu menjagadan melestarikan alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan serta memberikan bekal pengetahuan agar dapat menanamkan

pengetahuan dan konsep-konsep IPA dan mengembangkan keterampilan IPA di SD untuk memecahkan masalah dalam lingkungan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di SD seharusnya dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk peran serta dalam pemeliharaan penemuan dan mempelajari rahasia dan fenomena alam.

Hasil belajar merupakan suatu penguasaan terhadap suatu kompetensi yang harus dikuasai yang meliputi: aspek kognitif (cara berfikir), aspek afektif dan aspek psikomotor. Keberhasilan belajar manusia dapat dilihat dari tiga aspek yang mereka miliki, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Disamping itu hasil belajar juga merupakan tingkat penguasaan terhadap suatu pengetahuan setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada suatu institusi pendidikan tertentu.

Tugas guru dalam pembelajaran adalah bagaimana membantu siswa mampu membangun pengetahuan sesuai dengan situasi konkret, sehingga hasil pembelajaran dapat ditingkatkan. Pembelajaran IPA tidak akan bisa dipahami siswa, jika guru hanya berceramah dan berpatokan pada buku panduan. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa antusias terhadap persoalan yang akan dipecahkan, sehingga siswa mau mencoba mencari pemecahan permasalahan tersebut.

Guru harus membiarkan siswa menyelesaikan permasalahan yang ada dengan usahanya sendiri, guru boleh memberikan orientasi dan arahan tetapi tidak boleh memaksakan arahan tersebut, hingga akhirnya siswa menemukan sendiri pemecahan dari permasalahan dan siap untuk menghadapi permasalahan baru. Dengan pembelajaran yang ditingkatkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, diharapkan hasil belajar siswa akan maksimal dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 75.

Kenyataan di sekolah yang penulis amati khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 02 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX dapat disimpulkan: 1) guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan tempat, waktu dan media serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, siswa dalam pembelajaran belum dijadikan subjek dan guru hanya berceramah menjelaskan materi pembelajaran. 2) Cara penyampaian materi yang diberikan guru menyebabkan siswa bosan dan malas mengikuti pembelajaran. 3) Guru hanya memakai sistem ceramah dalam penyampaian materi dan guru selalu menjadi sentral dalam proses pembelajaran. 4) Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, adapun nilai rata-rata siswa masih rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran IPA yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah : 1) Siswa kurang berminat mengikuti pelajaran IPA karena siswa tidak mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, 2) Siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran karena siswa tidak memiliki kesempatan yang banyak untuk mengekspresikan kemampuannya. Hal ini dapat terlihat bahwa pencapaian KKM rendah, yakni

hanya 27,27 %, sedangkan yang tidak mencapai target KKM sebesar 81,82%. Melihat tabel diatas guru perlu mencari penyebab mengapa hasil belajar siswa rendah pada pembelajaran IPA, agar bisa dicarikan solusi dan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Melihat penyebab hasil belajar siswa rendah, maka guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat meningkat, oleh sebab itu penulis berusaha untuk membelajarkan siswa lebih aktif, sehingga mendapat hasil belajar yang maksimal dan guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru haruslah berperan ganda, guru tidak hanya menyampaikan materi tanpa mencari tahu apakah siswa mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu pendekatan yang tepat dengan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam usaha pencapaian hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

Berdasarkan uraian masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *snowball throwing* dengan media TTS pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 02 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui model *snowball throwing* dengan media TTS pada pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 02 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui model *snowball throwing* dengan media TTS pada pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 02 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan konstruktivis.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Bagi penulis, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan model pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di SD. Bagi guru, penerapan model *snowball throwing* dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan konstruktivis sebagai alternatif pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi kepala sekolah, memberikan masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penerapan model *snowball throwing* dalam mata pelajaran IPA dengan media TTS.

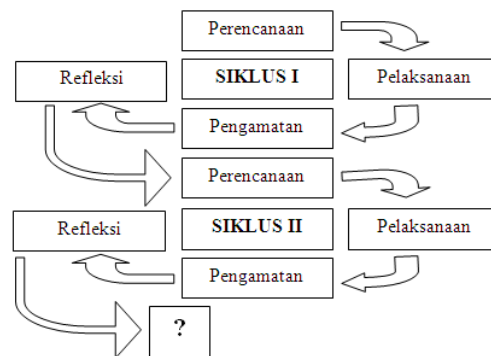
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena pertimbangan yaitu peneliti bertugas sebagai guru pada SD Negeri 02 Koto Bangun Kecamatan Harau sehingga penulis merasa memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan pembelajaran khususnya pembelajaran IPA di sekolah ini.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru siswa kelas IV SD Negeri 02 Koto Bangu Kecamatan Kapur IX yang berjumlah 11 orang, terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019. Yang terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit. Kegiatan Pra siklus dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2019, Siklus I pertemuan 1 pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2019, pertemuan 2 pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2019. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Februari 2019 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2019.

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Daryanto (2011:4) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun alur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2009:16) dapat dilihat pada bagan berikut:



Perencanaan, Tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan. Pada tahap perencanaan, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Menelaah materi pembelajaran IPA kelas IV semester 2 serta menetapkan indikator.
- Menyusun RPP sesuai indikator menggunakan model *Snowball Throwing* dengan media TTS.
- Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran berupa TTS.
- Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru yang akan digunakan dalam penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Tahap kedua dari penelitian adalah pelaksanaan semua rencana tindakan yang dibuat (Iskandar, 2012:117). Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan perencanaan yang dibuat sebelumnya, menggunakan model *Snowball Throwing* dengan media TTS. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus tiap siklus dua pertemuan.

Observasi, Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan (Arikunto 2009:19). Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan gurukelas untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajardalam mengikuti pelajaran IPA melalui penerapan model *Snowball Throwing* dengan media TTS.

Refleksi, Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan dan melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (Daryanto,

2011:40). Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini dilakukan pengkajian ulang terhadap permasalahan yang muncul pada siklus pertama dan membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya sehingga permasalahan dapat teratasi.

Sumber Data, Siswa : Data dari siswa diperoleh melalui observasi langsung oleh pengamat saat pembelajaran, dianalisis menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, dan evaluasi hasil belajar mata pelajaran IPA menggunakan model *Snowball Throwing* dengan media TTS yang dilakukan pada tiap siklus. Guru : Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPA menggunakan model *Snowball Throwing* dengan media TTS. Data Dokumen : Sumber data dokumen berasal dari daftar nilai siswa, lembar observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru, dilengkapi foto selama proses pembelajaran.

Jenis Data, Data Kuantitatif : Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar IPA siswa dalam pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media TTS. Data Kualitatif : Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui model *Snowball Throwing* dengan media TTS.

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang difokuskan pada perilaku tertentu (Daryanto, 2011:80). Observasi penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPA melalui model *Snowball Throwing* dengan media TTS. Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi sesuai tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti, 2008:1.5). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam mencapai indikator pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Dokumentasi merupakan penelaahan referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian, seperti dokumen pribadi siswa, referensi, foto, dan rekaman kaset (Iskandar, 2012:73). Dalam penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengetahui daftar nama dan nilai siswa sebagai dasar melaksanakan penelitian. Selain itu juga dilengkapi foto selama penelitian dilakukan.

Semua data yang telah kita peroleh dan kita kumpulkan pada dasarnya untuk menguji atau membuktikan kebenaran hipotesis. Benar tidaknya dugaan itu akan dibuktikan melalui data yang kita peroleh dari lapangan. Oleh sebab itu, pada tahap ini data sebagaimana adanya harus dianalisa, diolah, dan disusun sedemikian rupa sehingga bisa digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan.

Dalam membuktikan hipotesis maka hasil penelitian akan dilakukan analisis dengan:

1. Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

2. Menghitung presentase ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut:
Keterangan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = nilai dalam persen
F = Frekuensi
N = Jumlah keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti melakukan pratindakan untuk mengetahui permasalahan terhadap hasil belajar dan gambaran-gambaran mengenai cara penanganan siswa di kelas IV.

Berdasarkan hasil dari pra tindakan yang diperoleh masih tergolong rendah. Hasil perolehan nilai siswa pada pra tindakan masih jauh dari nilai yang ditetapkan yaitu 75, dimana rata-rata yang dicapai siswa yaitu 69,09 dengan persentase ketuntasan siswa yaitu 27,27% dan yang tidak tuntas mencapai 81,82%.

Hasil belajar IPA melalui model *Snowball Throwing* dengan media TTS siklus I, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat namun ketuntasan belum juga mencapai nilai minimal, dimana rata-rata yang dicapai siswa yaitu 79,09 dengan persentase ketuntasan siswa yaitu 63,64% dan yang tidak tuntas mencapai 36,36%.

Hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran siklus I dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui model *Snowball Throwing* dengan media TTS siklus I pertemuan 1, diperoleh skor 29 dengan kategori kurang dan pertemuan 2, diperoleh skor 34 dengan kategori kurang .

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I dapat dilihat bahwa skor rata-rata yang diperoleh seluruh siswa siklus I pertemuan 1 adalah 52,50 dengan kategori cukup dan pada siklus I pertemuan 2 adalah 75,00 dengan kategori baik.

Refleksi pembelajaran IPA melalui model *Snowball Throwing* dengan media TTS siklus I pertemuan 1, difokuskan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi permasalahan di pertemuan 1, hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk tahap pelaksanaan pada pertemuan 2 adalah:

a) Keterampilan guru

Perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru yaitu:

- (1) Guru perlu memberikan motivasi agar siswa semangat mengikuti pembelajaran.
- (2) Guru hendaknya memberikan penekanan pada hal-hal penting sehingga siswa lebih memahami materi.
- (3) Guru perlu membimbing siswa dalam pembentukan kelompok yang heterogen
- (4) Guru harus mengelola kelas dengan baik dan menegur siswa yang membuat kegaduhan agar kondisi kelas kondusif
- (5) Guru harus membuat simpulan materi yang telah dipelajari dengan melibatkan siswa.

b) Aktivitas siswa

Perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa yaitu:

- (1) Guru harus mengemas materi dengan baik dan menyampaikannya secara menarik agar siswa mendengarkan penjelasan guru.

- (2) Membangkitkan siswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran.
- (3) Memusatkan perhatian siswa, agar siswa dapat menerima pembentukan kelompok yang ditentukan oleh guru
- (4) Mendorong partisipasi siswa dalam memberikan kontribusi dalam kegiatan diskusi.
- (5) Memotivasi siswa, serta memberikan pengarahan yang jelas agar diskusi dapat berjalan dengan baik.
- (6) Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi.

Berdasarkan refleksi permasalahan di pertemuan 2, hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk tahap pelaksanaan berikutnya sebagai berikut.

a) Keterampilan guru

Perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru yaitu:

- (1) Guru perlu memberikan motivasi agar siswa semangat mengikuti pembelajaran.
- (2) Dalam menjelaskan, guru hendaknya memberikan penekanan pada hal-hal penting sehingga siswa lebih memahami materi.
- (3) Guru perlu membimbing siswa dalam pembentukan kelompok yang heterogen.
- (4) Guru harus mengelola kelas dengan baik dan membagi perhatian kepada seluruh siswa.

b) Aktivitas siswa

Perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa yaitu:

- (1) Guru harus mengemas materi dengan baik dan menyampaikannya secara menarik agar siswa mendengarkan penjelasan guru.
- (2) Membangkitkan siswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran.
- (3) Memusatkan perhatian siswa, agar siswa dapat menerima pembentukan kelompok yang ditentukan oleh guru.

Hasil belajar IPA melalui model *Snowball Throwing* dengan media TTS siklus II, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat namun ketuntasan belum juga mencapai nilai minimal, dimana rata-rata yang dicapai siswa yaitu 91,82 dengan persentase ketuntasan siswa yaitu 100%.

Hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran siklus II dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui model *Snowball Throwing* dengan media TTS siklus II pertemuan 1, diperoleh skor 37 kategori sangat baik dan pertemuan 2, diperoleh skor 40.

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran siklus II dapat dilihat bahwa skor rata-rata yang diperoleh seluruh siswa siklus II pertemuan 1 adalah 80,00 dengan kategori cukup dan pada siklus I pertemuan 2 adalah 92,50 dengan kategori sangat baik.

Refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi adalah:

a) Keterampilan Guru

Keterampilan guru dalam pembelajaran secara keseluruhan termasuk kategori sangat baik, namun ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Adapun kekurangannya sebagai berikut:

- (1) Dalam menjelaskan, guru belum memberikan penekanan pada materi penting. Guru menjelaskan materi secara menyeluruh.
- (2) Dalam kegiatan diskusi kelompok, guru tidak menjelaskan petunjuk kerja kegiatan kelompok.
- (3) Guru belum memberi perhatian kepada seluruh siswa sehingga pengelolaan kelasnya masih kurang.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran siklus II pertemuan 1 secara keseluruhan termasuk kategori baik. Namun masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki pada

pelaksanaan siklus 2 pertemuan 2. Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu:

- (1) Ada siswa yang mempengaruhi siswa lain untuk membuat kegaduhan saat proses pembelajaran.
- (2) Beberapa siswa kurang maksimal dalam mendengarkan penjelasan guru dan tidak aktif bertanya walaupun belum jelas terhadap materi yang telah dipelajari.
- (3) Siswa mengelompok dengan tidak tenang sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.
- (4) Siswa kurang maksimal dalam menyimpulkan materi. Siswa hanya bertanya jawab dengan guru tidak menulis simpulan pokok-pokok materi.

Keterampilan guru dalam pembelajaran secara keseluruhan termasuk kategori sangat baik, tetapi masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Kekurangan tersebut yaitu guru tidak memberikan pertanyaan lanjutan ketika menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memberikan penekanan pada materi penting.

Aktivitas siswa selama pembelajaran siklus II pertemuan 2 secara keseluruhan termasuk kategori baik, tetapi masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Kekurangan tersebut yaitu masih ada siswa yang mempengaruhi siswa lain untuk membuat kegaduhan saat proses pembelajaran, siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan guru dan siswa kurang maksimal dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan refleksi permasalahan di pertemuan 1, hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk tahap pelaksanaan berikutnya sebagai berikut.

a) Keterampilan guru

Perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru yaitu:

- (1) Dalam menjelaskan, guru hendaknya memberikan penekanan pada materi penting sehingga siswa lebih mudah memahami materi.
- (2) Guru hendaknya menjelaskan petunjuk kerja kegiatan kelompok.
- (3) Guru harus mengelola kelas dengan baik dan memberi perhatian kepada seluruh siswa.

b) Aktivitas siswa

Perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa adalah:

- (1) Guru harus memperhatikan siswa yang membuat kegaduhan untuk mengantisipasi agar kelas tetap kondusif.
- (2) Guru harus memberikan rangsangan yang lebih menarik agar siswa lebih antusias untuk mendengarkan penjelasan guru.
- (3) Guru harus lebih memotivasi siswa untuk memperhatikan dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
- (4) Membangkitkan siswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran.

Berdasarkan refleksi permasalahan di pertemuan 2, hal-hal yang perlu diperbaiki untuk proses pembelajaran selanjutnya sebagai berikut.

a) Keterampilan guru

Perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru adalah guru perlu memberikan pertanyaan lanjutan dan penekanan pada materi penting sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

b) Aktivitas siswa

Perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa adalah membangkitkan motivasi siswa agar lebih antusias untuk mendengarkan penjelasan guru dan membimbing siswa secara keseluruhan agar ikut menyimpulkan materi dengan menuliskan pokok-pokok materi.

2. Pembahasan

Pembahasan didasarkan pada hasil observasi dan hasil belajar siswa serta refleksi setiap siklus pada proses pembelajaran IPA melalui model *Snowball Throwing* dengan media TTS, sebagai berikut:

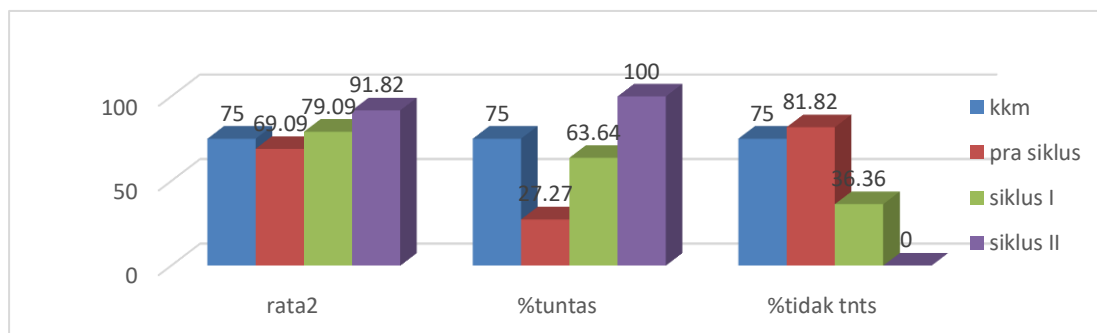
Hasil belajar siswa dapat meningkat dari pra siklus hingga siklus II, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Peningkatan hasil belajar siswa

No.	Nama Siswa	KKM	Pra siklus	Ket	Siklus I	Ket	Siklus II	Tuntas
1	R F	75	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas
2	F P	75	80	Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas
3	G S	75	60	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
4	G R	75	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
5	C M A	75	60	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
6	I S	75	80	Tuntas	100	Tuntas	100	Tuntas
7	A F	75	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas
8	H F	75	90	Tuntas	100	Tuntas	100	Tuntas
9	S E P	75	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
10	S F	75	60	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
11	F Y	75	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas
Jumlah			760		870		1010	
Rata-Rata			69,09		79,09		91,82	
Jumlah tuntas				3		7		11
Jumlah tidak tuntas				8		4		0
% Tuntas				27,27		63,64		100
% tidak Tuntas				81,82		36,36		0

Berdasarkan tabel diatas nilai setiap siklus siswa dapat disimpulkan dalam diagram dibawah ini:

Diagram 1. Nilai siswa setiap siklus



Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus hasil belajar siswa mencapai rata-rata 69,09 dengan persentase ketuntasan 27,27% dan persentase ketidaktuntasan mencapai 81,82%, pada siklus I hasil belajar siswa mencapai rata-rata 79,09 dengan persentase ketuntasan

63,64% dan persentase ketidaktuntasan 81,82%. Pada siklus II hasil belajar mencapai 91,82 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%.

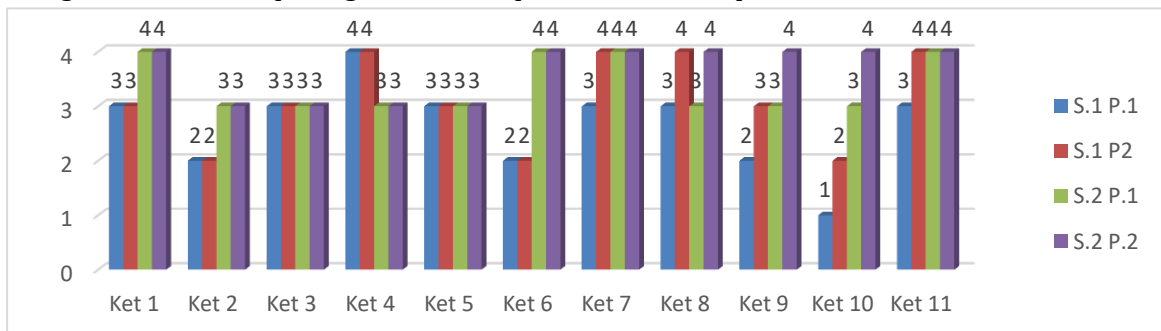
Aktivitas guru, peningkatan keterampilan guru juga bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 10. Peningkatan keterampilan guru

No	Indikator Perolehan	Siklus I		Siklus II	
		P.1	P.2	P.1	P.2
1	Membuka pelajaran dengan apersepsi	3	3	4	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	3	3
3	Menjelaskan materi tentang sumber daya alam	3	3	3	3
4	Menampilkan gambar sumber daya alam dan menggunakan TTS dalam pembelajaran	4	4	3	3
5	Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang sumber daya alam	3	3	3	3
6	Membentuk 6 kelompok untuk mengerjakan lembar kerjamenyusun TTS	2	2	4	4
7	Memanggil dan menjelaskan materi yang akan dibuat TTS kepada ketua kelompok	3	4	4	4
8	Membimbing siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerjamenyusun TTS	3	4	3	4
9	Membimbing siswa dalam <i>Snowball Throwing</i>	2	3	3	4
10	Memberikan penguatan pada hasil pekerjaan siswa	1	2	3	4
11	Menyimpulkan materi pembelajaran sumber daya alam dan memberikan evaluasi kepada siswa	3	4	4	4
	Jumlah Skor	29	34	37	40
	Kategori	B	B	SB	SB

Berdasarkan tabel di atas data hasil pengamatan keterampilan guru dapat digambarkan dalam diagram gambar berikut:

Diagram 2 . Keterampilan guru siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2



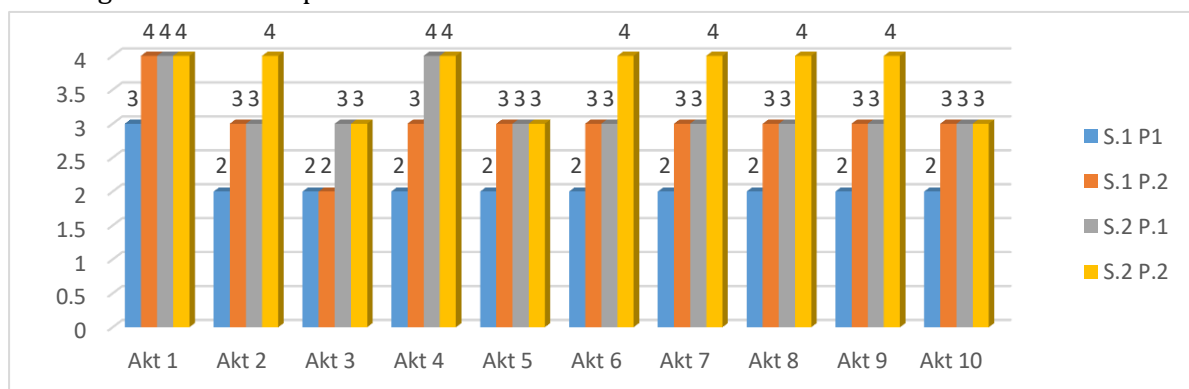
Aktivitas siswa, peningkatan aktivitas siswa juga dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Peningkatan aktivitas siswa

No	Indikator	Skor (0-4)	Skor (0-4)	Skor (0-4)	Skor (0-4)
1	Mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran	3	4	4	4
2	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang sumber daya alam yang ditampilkan melalui gambar	2	3	3	4
3	Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru	2	2	3	3
4	Mengelompok dengan teman	2	3	4	4
5	Ketua kelompok menemui dan mendengarkan penjelasan guru tentang sumber daya alam yang akan dibuat TTS	2	3	3	3
6	Ketua kelompok menjelaskan materi dan anggota yang lain memperhatikan materi	2	3	3	4
7	Berdiskusi dengan teman, mengerjakan lembar kerja menyusun TTS	2	3	3	4
8	Membuat kertas lembar kerja berisi TTS menjadi bentuk bola dan melempar bola kertas ke siswa lain	2	3	3	4
9	Menerima, membuka dan menjawab TTS dalam bola kertas dengan mengisi TTS kemudian mempresentasikan kepada seluruh kelas	2	3	3	4
10	Menyimpulkan materi pembelajaran dan mengerjakan evaluasi	2	3	3	3
	Jumlah	21	30	32	37
	Rata-rata	52,5	75	80	92,5

Berdasarkan tabel di atas data hasil pengamatan Aktivitas siswa dapat digambarkan dalam diagram gambar berikut:

Diagram 4. keterampilan Aktivitas siswa



Dengan perolehan hasil tersebut, baik itu hasil belajar siswa, aktivitas guru maupun aktivitas siswa telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian diakhiri sampai siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran IPA melalui model *Snowball Throwing* dengan media TTS pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX, maka disimpulkan:

Keterampilan guru mengalami peningkatan pada tiap siklus. Siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 29 kategori baik, meningkat menjadi 34 kategorisangat baik pada pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 memperoleh skor 37 kategori sangat baik pada pertemuan 1 dan memperoleh skor 40 kategori sangat baik pada pertemuan 2. Peningkatan ini terjadi karena guru sudah memberikan motivasi dalam membuka pelajaran, membentuk kelompok heterogen, memberikan penguatan, dan membimbing siswa dalam pembelajaran dengan baik.

Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus. Siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 21 skor dengan kategori cukup, meningkat menjadi 30 kategori baik pada pertemuan 2, meningkat pada siklus II pertemuan 1 memperoleh skor 32 kategori sangat baik dan meningkat lagi pada pertemuan 2 memperoleh skor 37 kategoeei sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudahlebih mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dengan tepat, mengelompok secara heterogen dan lebih aktif dalam berdiskusi maupunkegiatan pembelajaran *Snowball Throwing*.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan Pada pra siklus hasil belajar siswa mencapai rata-rata 69,09 dengan persentase ketuntasan 27,27% dan persentase ketidaktuntasan mencapai 81,82%, pada siklus I hasil belajar siswa mencapai rata-rata 79,09 dengan persentase ketuntasan 63,64% dan persentase ketidaktuntasan 36,36%. Pada siklus II hasil belajar mencapai 91,82 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Khoirul. 2013. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing*.
<http://karifin38.blogspot.com/2013/03/snowball-throwing.html>
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyo, Agus N. 2011. *Gudang permainan Kreatif Khusus Asah Otak Kiri Anak*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Cain, Sandra E, dan Jack M Evans. 1993. *Sciencing An Involvement Approach to Elementary Science Methods*. Columbus: Merrill Publishing Company.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farhan. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing*. <http://www.farhan-bjm.web.id/2011/09/model-pembelajaran-kooperatif tipe.html>.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, M.A. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamid, Moh Sholeh. 2011 *Metode Edutainment*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herhyanto, Nar, dkk. 2011. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka. Hidayati, Nia. 2009. *Teka Teki Silang Cegah Otak dari Kepikunan*.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti. Depdiknas.

- Pusat Kurikulum-Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPA*. Jakarta:Depdiknas.
- Rifa'i, Achmad, dan Catharina Tri Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Mel. 2010. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sukestiyarno dan Wardono. 2009. *Statistika*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thobroni, Muhammad, dan Arif Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BumiAksara.